

Yuk, Lebih Dekat dengan UKBI!

Oleh: Kambang, S.Pd.

Di dunia pendidikan dan pekerjaan, kita pasti mengenal istilah TOEFL, IELTS, TOPIK, hingga JLPT. Semua itu adalah uji kompetensi bahasa asing yang biasanya digunakan sebagai syarat ketika akan mendaftar beasiswa ke luar negeri, bekerja di luar negeri, atau lulus dari suatu universitas. Ujian tersebut memiliki berbagai tes dalam bahasa asing sesuai materi yang akan diujikan oleh peserta. Kemudian, dengan skor tertentu sebagai hasil pencapaian, kita dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti seleksi masuk perguruan tinggi di luar negeri, beasiswa, hingga pekerjaan.

Nah, sudah tahukah kalau di Indonesia, kita juga mempunyai ujian kompetensi berbahasa Indonesia? Namanya adalah UKBI (Ujian Kemahiran Berbahasa Indonesia). UKBI adalah sarana uji untuk mengukur kemahiran berbahasa Indonesia seseorang, baik dalam berbahasa lisan atau tulis. Kepanjangan dari UKBI itu sendiri adalah Uji Kemahiran Berbahasa Indonesia. Sejurus kemudian, akan muncul pertanyaan, mengapa kemampuan berbahasa Indonesia mesti diuji, sedangkan bahasa Indonesia merupakan bahasa yang selalu digunakan? Sebagai bangsa yang memiliki bahasa modern yang multifungsi dan memiliki jumlah penutur yang besar, bangsa Indonesia memang harus memiliki sarana evaluasi mutu penggunaan bahasa Indonesia.

Kemunculan UKBI dirintis melalui berbagai peristiwa kebahasaan yang diprakarsai Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Gagasan awal terungkap dalam Kongres Bahasa Indonesia IV pada 1983. Selanjutnya, dalam Kongres Bahasa Indonesia V pada 1988, muncul pula gagasan tentang perlunya sarana tes bahasa Indonesia yang ter-standar. Oleh karena itu, Pusat Bahasa pada masa itu mulai menyusun dan membakukan sebuah instrumen evaluasi bahasa Indonesia. Pada awal tahun 1990-an, instrumen evaluasi itu diwujudkan dan dinamai dengan Uji Kemahiran Berbahasa Indonesia (UKBI).

UKBI adalah (1) instrumen uji yang dirancang dan dikembangkan untuk mengukur kemahiran berbahasa Indonesia lisan dan tulis penutur bahasa Indonesia, (2) jenis tes kemahiran (*proficiency test*) untuk tujuan umum (*general purpose*), bukan tes pencapaian (*achievement test*), (3) menerapkan rancangan tes: pengukuran beracuan kriteria (*criterion-referenced measurement*), yaitu berupa penggunaan bahasa Indonesia dalam kehidupan nyata

penutur bahasa Indonesia. UKBI juga diharapkan dapat meningkatkan peran dan kedudukan bahasa Indonesia bagi penutur bahasa asing atau warga negara asing.

UKBI itu sendiri sudah mengalami beberapa kali perubahan, di antaranya (1) UKBI berbasis kertas dan pensil (simulasi kertas), (2) UKBI berbasis komputer (luring), (3) UKBI berbasis internet (daring) yang pelatihannya pun berbentuk daring, (4) UKBI adaptif (daring), simulasi adaptif (daring).

UKBI sudah memiliki kekuatan hukum. Penggunaan Uji Kemahiran Berbahasa Indonesia (UKBI) di masyarakat telah diatur di dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 70 Tahun 2016 tentang Standar Kemahiran Berbahasa Indonesia. Hak Cipta UKBI tertuang di dalam Surat Pendaftaran Ciptaan Kementerian Hukum dan HAM Nomor 023993 dan 023994 tertanggal 8 Januari 2004 dan telah mengalami pembaharuan pada 2011 atas nama Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. Lalu, apa saja yang diuji dalam UKBI tersebut? UKBI menguji kemahiran seseorang dalam memahami dengarannya, bacaan, serta kemahiran seseorang untuk menulis dan berbicara. Selain itu, UKBI juga menguji pemahaman seseorang dalam penerapan kaidah bahasa Indonesia.

Sumber

Konten tentang UKBI Jilid I (Jilid II Menyusul).